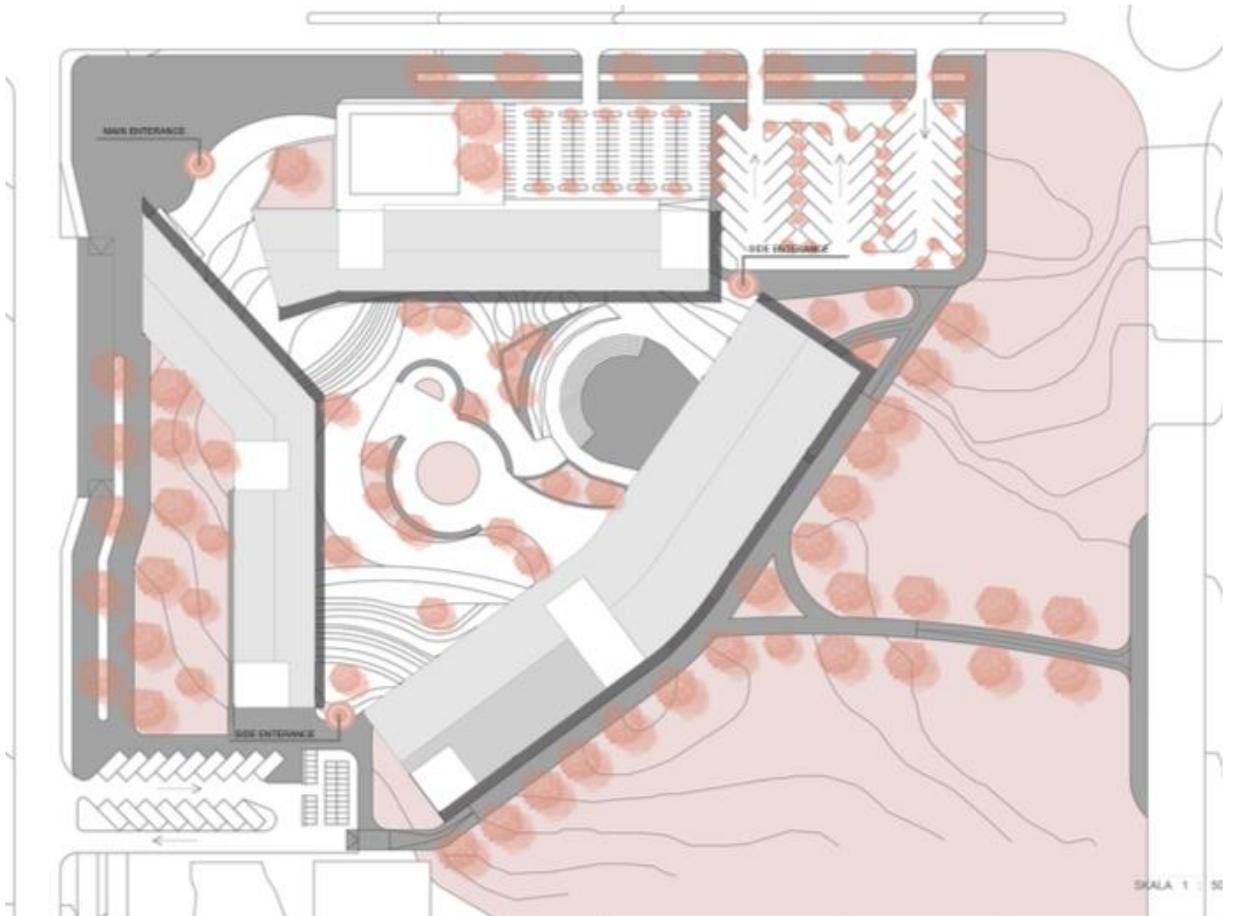


BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Rencana Tapak



Gambar 6. 1 Sitepan

Desain tapak dan pembagian massa bangunan saling terintegrasi dalam merespon lokasi dan bentuk tapak. Bagian tengah yang menjadi fokus dari area terbuka merupakan tempat berkumpul yang biasa disebut area komunal. Area depan yang berdekatan dengan jalan merupakan sirkulasi pengunjung. Area belakang merupakan area hijau yang mempunyai jalur akses juga menuju ke gedung PKM agar memberikan kesan yang berbeda. Area pojok jalan dibuat massa bangunan yang lebih menonjol ke depan menjadi ciri utama bangunan dan perlahan-lahan menjadi identitas bangunan ini bahkan posisinya yang di pojok dapat menjadikan kawasan ini ikonik.



Gambar 6. 2 Suasana dari entrance

Entrance terdiri dari 3 akses yaitu dari pojok jalan, sisi selatan dan sisi utara. Untuk fasilitas parkir mobil dan sepeda motor disediakan pada sisi utara dan selatan. Area drop off sengaja dibuat di pinggir jalan utama agar pengunjung dapat menikmati jalur pedestrian yang mengitari bangunan. Setiap penempatan pohon di jalur pedestrian memiliki fungsi sebagai bioswale yang dimana menjadi area resapan.



Gambar 6. 3 Pedestrian

6.2 Rancang Bangunan

6.2.1 Bentuk Bangunan



Gambar 6. 4 Perspektif Mata Burung

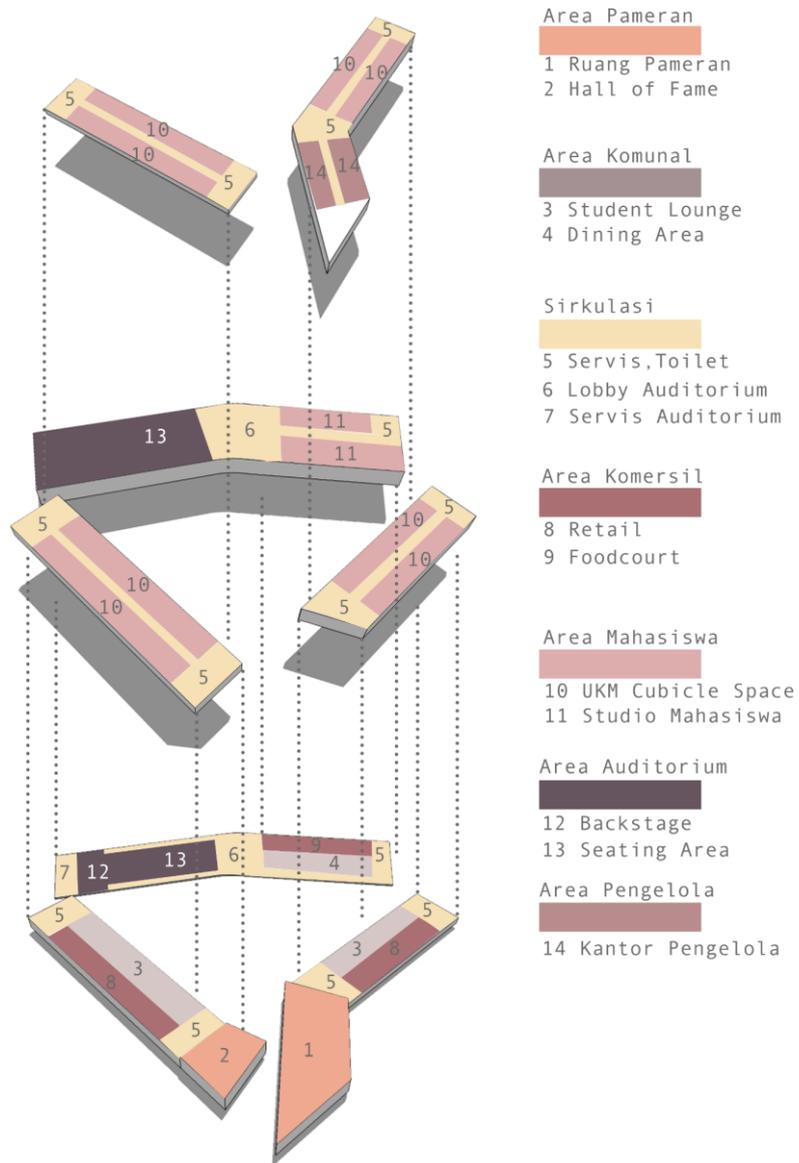


Gambar 6. 5 Tampak dari Luar Bangunan

Pusat Kegiatan Mahasiswa ITERA ini terdiri dari 3 (tiga) massa yang dihubungkan oleh area komunal yang berada di tengah. Bentuk bangunan cukup sederhana dengan bentuk kotak, segitiga, dan lengkung. Bangunan ini menampung teater dengan layout persegi panjang yang sehingga bentuk bangunan ikut menyesuaikan. Setiap bangunan memiliki lobby tersendiri, terkesan terpisah namun

bangunan ini disatukan dengan area komunal di tengahnya yang menjadi pusat dari aktivitas di bangunan ini

6.2.2 Rancangan Ruang dan Interior



Gambar 6. 6 Zoning Aea

Pembagian susunan ruang disusun secara vertikal dengan terbagi 2 fungsi, public dan semi public. Pada lantai 1 diisi oleh ruangan-ruangan public seperti ruang pameran, area komunal, auditorium, foodcourt, toko retail dan student lounge.

Sedangkan pada lantai 2 dan 3 terdiri dari ruang UKM *cubicle space*, kantor pengelola dan studio mahasiswa. Sirkulasi pada gedung ini didominasi oleh double loaded corridor dengan lobby di setiap lantai nya serta tangga darurat sebagai sirkulasi penghubung



Gambar 6. 7 Food Hall



Gambar 6. 8 Area Luar Food Hall

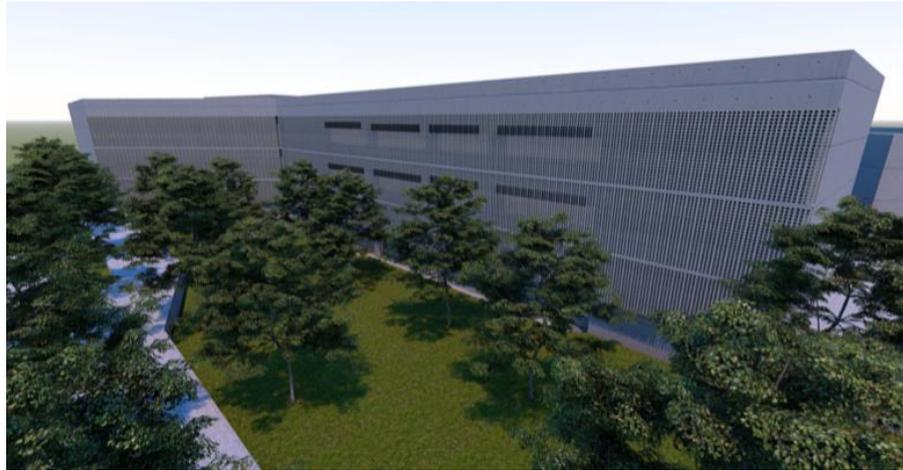


Gambar 6. 9 Ruang Auditorium

6.2.3 Rancangan fasad



Gambar 6. 10 Rancangan Fasad

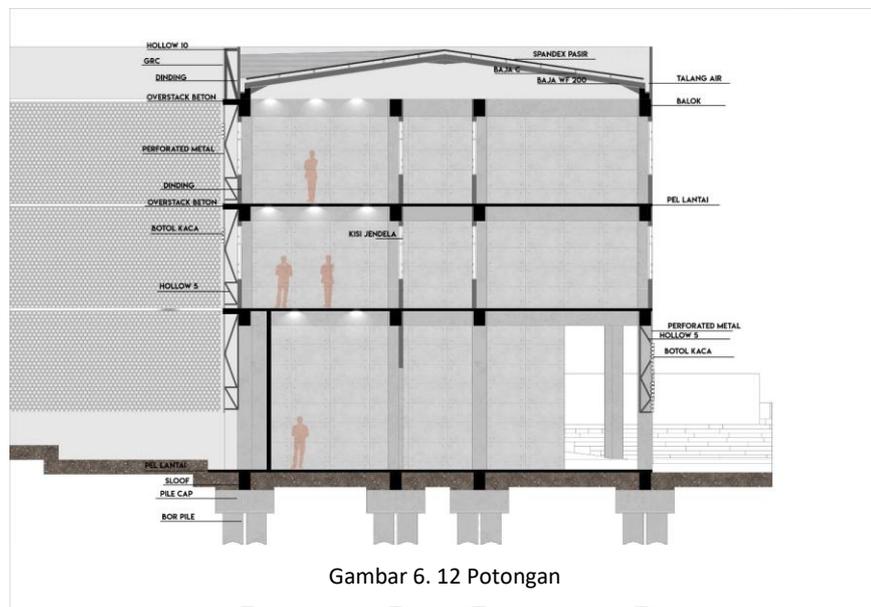


Gambar 6. 11 Tampak dari Luar Tapak

Fasad pada bangunan gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa ITERA menggunakan secondary skin dengan minim ornament. Penggunaan atap yang disembunyikan memberikan kesan bersih. Secondary skin menggunakan perforated metal yang ditempelkan botol kaca yang berfungsi sebagai eco cooler sehingga dapat mengurangi panas yang masuk ke dalam ruangan pada gedung PKM ITERA ini.

6.2.4 Sistem Struktur dan Konstruksi

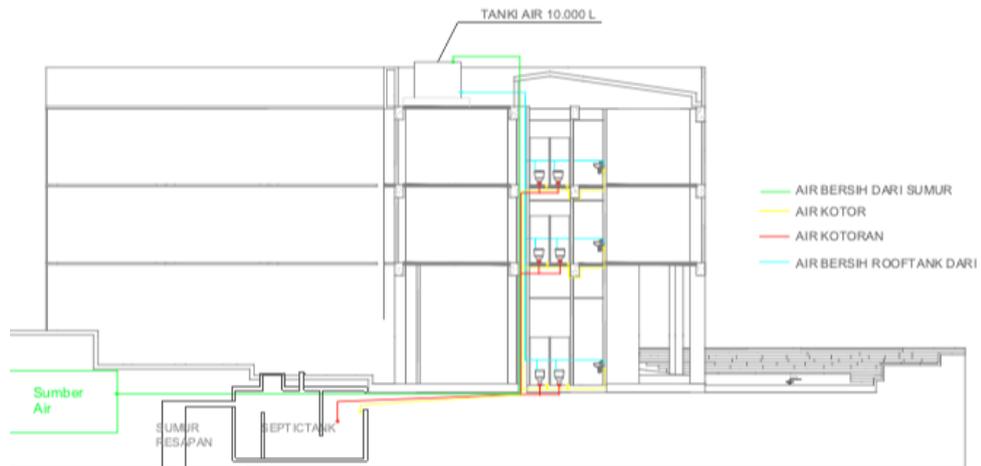
Struktur yang digunakan adalah struktur kolom dan balok beton bertulang dengan konfigurasi grid yang menyesuaikan dengan massa bangunan. Penggunaan dilatasi juga terdapat pada gedung ini dikarenakan panjangnya massa bangunan yang melebihi 50m. Rangka atap pada bangunan ini menggunakan struktur dari baja WF dengan penutup atap spandex pasir mengingat kemiringan atap yang tidak begitu besar.



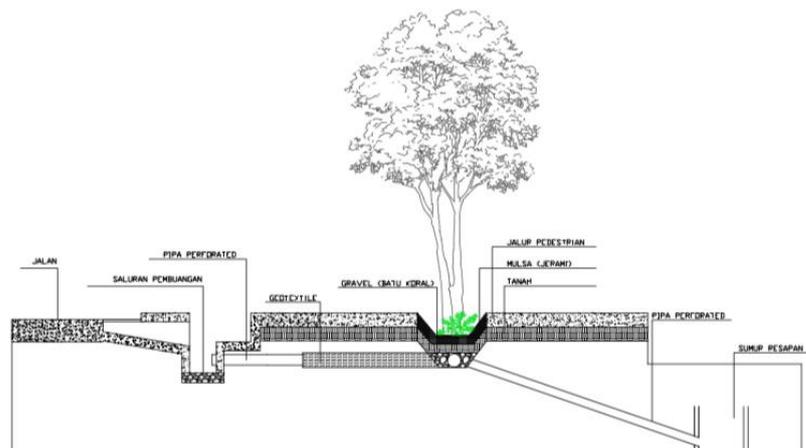
Gambar 6. 12 Potongan

6.2.5 Sistem Utilitas

Pusat Kegiatan Mahasiswa ITERA menggunakan sistem penampungan air pada atap yang biasa disebut Roof Water Tank untuk toilet dengan memanfaatkan gravitasi untuk pendistribusian air. Kapasitas dari penampungan air itu sendiri ialah 60.000L dan dibagi menjadi 5 titik penampungan untuk seluruh kawasan gedung dengan asumsi gedung ini dikunjungi oleh 1000 orang setiap harinya. Sistem pembuangan air terbagi menjadi dua yaitu air kotor dan air kotoran yang dimana air kotor akan dibuang ke drainase dan air kotoran akan masuk ke septictank. Untuk drainase yang berada mengitari kawasan gedung ini menggunakan sistem bioswale dengan mengutamakan resapan air pada saluran pembuangannya. Sistem penghawaan buatan pada gedung ini menggunakan sistem penghawaan VRV yang dimana jarak antara air intake dengan mesin bisa mencapai 100m.



Gambar 6. 13 Sistem Plumbing



Gambar 6. 14 Potongan Jalan

6.2.6 Luas Bangunan

Tabel 6. 1 Luasan Bangunan

Perhitungan	Luas	Presentase
Total Luas Lahan	±22.000 m ²	-
Luas Lantai dasar Bangunan	±4538 m ²	20,16%
Luas Total Bangunan	±8904 m ²	-

Pusat Kegiatan Mahasiswa ITERA dirancang dengan pendekatan *Self Enclosed Modernity* yang menekankan pada beberapa komponen seperti ruang, abstraksi geometris, sensitivitas alam, material asli dan minimalis. Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa memiliki lokasi yang strategis yang mempunyai potensi sebagai tempat berkumpul serta menjadi tempat yang ikonik di lingkungan kampus ITERA. Perancangan gedung ini mengutamakan pada pengalaman yang dihasilkan oleh ruang, sirkulasi dan area komunal. Penempatan massa bangunan juga mempengaruhi daya tarik tersendiri untuk mengunjungi gedung ini. Area komunal di gedung ini menjadi pusat dari kegiatan dan aktivitas mahasiswa kampus ITERA. Jalur pedestrian mengelilingi gedung ini sehingga dapat menciptakan aksesibilitas yang sangat fleksibel untuk mengunjungi kawasan ini. Penempatan vegetasi juga merupakan hal penting dalam memberikan pengaruh pengalaman ruang yang ada. Penggunaan material merupakan pendukung dari terciptanya identitas bangunan ini sendiri.